

# ANALISIS PENGARUH PERKEMBANGAN DANA PERBANKAN, DANA PIHAK KETIGA PERBANKAN SYARIAH, DAN POSISI KREDIT PERBANKAN TERHADAP POSISI KREDIT USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) DI INDONESIA YANG TERDAFTAR STATISTIK EKONOMI KEUANGAN INDONESIA

NUR FITRIANI  
PAN BUDI MARWOTO  
STEFANUS PRIMA NUGROHO

*Accounting Program*  
STIE-IBEK Bangka Belitung  
Pangkalpinang, Indonesia  
[e-jurnal@stie-ibek.ac.id](mailto:e-jurnal@stie-ibek.ac.id)

*Abstract- The research main purpose of this study is to prove and verify whether the effect of Banking Funds, Third Party Funds of Sharia Banking, and Bank Loan Position on Micro, Small and Medium Business Credit Position in Indonesia.*

*Technique of processing and data analysis in this research use Multiple Linear Regression Analysis and hypothesis testing. Hypothesis testing using t-test and F-test with 5% significance level. This study also uses Coefficient of Determination (R<sup>2</sup>) to determine the ability of independent variables in explaining the dependent variable.*

*The result of simultaneous hypothesis test (F-test) shows that the Development of Banking Fund, Third Party Funds of Sharia Banking, and Banking Credit Position simultaneously affect the Position of Micro, Small and Medium Business Credit in Indonesia. The result of partial hypothesis test shows that Third Party Funds of Syariah Banking have a positive effect on Credit Position of Micro, Small and Medium Enterprises in Indonesia. Value of Coefficient of Determination (R<sup>2</sup>) of 0.904 this value can be defined that 90.4% of Micro, Small and Medium Business Loan Position In Indonesia can be explained by the Development of Banking Funds, Third Party Funds of Sharia Banking and Position of Banking Credit. While the remaining 9.6% is explained by other factors outside this study.*

*Keywords: Development of Banking Fund, Third Party Funds of Sharia Banking, Banking Credit Position*

## I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, mendistribusikan hasil-hasil pembangunan dan juga telah terbukti tidak terpengaruh terhadap krisis. Bank Indonesia (2015) menyatakan bahwa ketika krisis menerpa pada periode tahun 1997 – 1998, hanya UMKM yang mampu tetap berdiri kokoh. Pasca krisis ekonomi tahun 1997-1998 jumlah UMKM tidak berkurang, justru meningkat terus,

bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012.

Pada tahun itu, jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 56.539.560 unit. Dari jumlah tersebut, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebanyak 56.534.592 unit atau 99.99%. Sisanya, sekitar 0,01% atau 4.968 unit adalah usaha besar. Kontribusi UMKM terhadap PDB Nasional menurut harga berlaku tahun 2012 sebesar Rp 4.869,5 triliun atau 59,08%. Total kontribusi UMKM terhadap PDB Nasional merupakan akumulasi dari semua sektor ekonomi UMKM. dan mampu menyumbangkan volume ekspor mencapai 14,06% (Rp 166,63 triliun) dari total ekspor nasional.

Karena peran UMKM sangat penting, maka pengelolaan UMKM harus dilakukan atau diperhatikan oleh pemerintah untuk kelangsungan perekonomian indonesia. Persoalannya adalah banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi baik faktor internal maupun eksternal, karena banyaknya faktor tersebut pemerintah seringkali kurang tepat dalam mengintervensi UMKM, akibatnya kinerja UMKM dari dulu hingga sekarang tidak menunjukkan perbaikan yang berarti, dan tingkat kesejahteraan pelaku UMKM sebesar 57,8 juta dari jumlah penduduk yang ada di indonesia tidak mengalami perubahan, sementara problematika ekonomi itu cenderung meningkat, inflasi terus meningkat, namun pendapatan tidak meningkat, maka daya beli turun, konsumsi turun, produktivitas menurun, pada akhirnya produk domestik bruto Indonesia akan menurun juga dan perekonomian indonesia turun.

Celaknya apabila perekonomian indonesia mengalami penurunan, maka semakin tinggi pula jumlah pengangguran di Indonesia. Jumlah pengangguran yang meningkat tentu akan menambah jumlah kemiskinan dimana hal tersebut akan berimbas ketimpangan ekonomi,

dan parahnya lagi akan semakin banyak masyarakat di Indonesia yang mengalami gizi buruk, buta huruf, dan semakin tinggi tingkat kejahatan, dan lainnya.

Oleh karena itu intervensi pemerintah dalam pengembangan UMKM harus benar-benar tepat sasaran, dengan mempertimbangkan faktor-faktor utama yang diduga mempengaruhi kinerja UMKM. Faktor-faktor tersebut antara lain perkembangan dana perbankan, dana pihak ketiga perbankan syariah, dan posisi kredit perbankan. Sayangnya sampai sejauh ini belum ada penelitian yang memperlihatkan seberapa besar pengaruh perkembangan dana perbankan, dana pihak ketiga perbankan syariah, dan posisi kredit perbankan terhadap posisi kredit UMKM di Indonesia.

Dengan harapan hasil penelitian ini dapat diketahui atau direkomendasikan dengan jelas faktor-faktor yang mempengaruhinya, maka dapat memberi masukan bagi pemerintah dalam merekomendasikan kebijakan lebih tepat sasaran, sehingga taraf kehidupan masyarakat dapat meningkat, daya beli masyarakat meningkat di mana upah riil para pekerja akan meningkat, pengangguran akan berkurang sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat dan masyarakat dapat merasakan kestabilan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Perkembangan Dana Perbankan terhadap Posisi Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah terhadap Posisi Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengaruh Posisi Kredit Perbankan terhadap Posisi Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan Perkembangan Dana Perbankan, Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah, Posisi Kredit Perbankan terhadap Posisi Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia.

## II. LANDASAN TEORI

### 1. Pengertian Dana Perbankan

Menurut Totok Budisantoso dan Nuritomo (2014), adalah dana yang kegiatan usaha utamanya dari suatu bank adalah penghimpunan dan penyaluran dana.

Sumber penghimpunan dana pada dasarnya suatu bank untuk menghimpun dana untuk kepentingan usahanya adalah dana sendiri, dana dari deposan, dana pinjaman, dan sumber dana lain.

Dana sendiri adalah dana yang relatif kecil, namun sangat penting yaitu dibuktikan adanya ketentuan dari bank sentral yang mengatur tentang proporsi minimal modal sendiri dibandingkan dengan total aset tertimbang menurut risiko.

Dana deposan adalah sumber dana dari masyarakat yang berupa giro (*demand deposit*), tabungan (*saving deposit*), dan deposito berjangka (*time deposit*) yang berasal dari nasabah perorangan atau badan.

Dana pinjaman adalah dana yang dihimpun atau diperoleh bank dari *call money*, pinjaman antar bank, kredit likuiditas Bank Indonesia.

Sumber dana lain adalah sumber dana lain yang berkembang sesuai perkembangan usaha perbankan dan perekonomian secara umum, seperti setoran jaminan, dana transfer, surat berharga pasar uang, diskonto bank Indonesia.

### 2. Pengertian Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah

Menurut Ismail (2010), Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas, disebabkan sumber dana dari masyarakat luas merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank. Sumber dana yang disebut juga sumber dana pihak ketiga ini disamping mudah untuk mencarinya juga tersedia banyak di masyarakat. Kemudian persyaratan untuk mencarinya juga tidak sulit.

Menurut Wardiantika (2014), Dana pihak ketiga secara teknis yang dimaksud simpanan adalah seluruh dana yang hasilnya dari produk penghimpunan dana pada perbankan syariah, seperti giro wadiah, tabungan wadiah, deposito mudharabah. Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya dalam menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil ataupun besar dengan masa pengedapan yang memadai. Besar kecilnya dana yang berhasil dihimpun oleh suatu bank merupakan ukuran dalam menilai tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Salah satu sumber dana yang dapat digunakan oleh bank untuk pembiayaan adalah simpanan.

### Prinsip Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah

Menurut Totok Budisantoso dan Nuritomo (2014), prinsip kegiatan bank syariah adalah:

#### a. Mudarabah

Adalah akad antara pihak pemilik modal dengan pengelola untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan. Pendapatan atau keuntungan dibagi berdasarkan rasio yang telah disepakati pada awal akad.

#### b. Murabahah

Adalah akad jual beli antara bank dengan nasabah. Bank memberi barang yang diperlukan nasabah yang bersangkutan sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan yang disepakati.

#### c. Wadi'ah

Adalah akad penitipan barang/uang antara pihak yang mempunyai barang/uang dengan pihak yang diberi.

### 3. Pengertian Kredit Perbankan

Menurut Hasibuan (2008), pengertian kredit adalah sebagai berikut: "Semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati."

Hal-hal yang selalu ingin diketahui bank sebelum menyalurkan dananya dalam bentuk kredit ataupun pembiayaan pada prinsip syariah adalah:

1. Perizinan dan legalitas
2. Karakter
3. Pengalaman dan manajemen
4. Kemampuan teknis
5. Pemasaran
6. Sosial
7. Keuangan
8. Agunan

#### 4. Pengertian UMKM

Menurut Totok Budisantoso dan Nuritomo (2014), kredit UMKM adalah kredit atau pembiayaan yang diberikan kepada pelaku usaha yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Kriteria UMKM adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

#### Kerangka Berpikir

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, mendistribusikan hasil-hasil pembangunan dan juga

telah terbukti tidak terpengaruh terhadap krisis. Ketika krisis menerpa pada periode tahun 1997 – 1998, hanya UMKM yang mampu tetap berdiri kokoh.

UMKM Indonesia yang merupakan objek penelitian ini mempunyai faktor-faktor yang terkait dan diduga mempengaruhi Negara dalam meningkatkan dan menjaga stabilitas posisi kredit UMKM Negara. Faktor-faktor itu adalah perkembangan dana perbankan, dana pihak ketiga perbankan syariah, dan posisi kredit perbankan

Totok Budisantoso dan Nuritomo (2014) menyatakan bahwa dana perbankan adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah didalam kegiatan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dengan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu, memberikan kredit, menerbitkan surat pengakuan hutang, dan membeli, menjual, atau menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya.

Dana perbankan pada dasarnya disimpan dalam bentuk Dana pihak ketiga perbankan syariah. Indah lestari (2017) menyatakan bahwa Dana pihak ketiga perbankan syariah adalah sumber dana bank yang berasal dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Dana masyarakat adalah dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana dalam masyarakat. Pentingnya sumber dana dalam masyarakat adalah sumber dana paling utama bagi bank.

Dana pihak ketiga syariah pada akhirnya juga akan mempengaruhi posisi kredit perbankan. Totok Budisantoso dan Nuritomo (2014) menyatakan bahwa kredit perbankan adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dengan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, memberikan kredit, menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah sesuai yang ditetapkan oleh bank indonesia dan menemptkan dananya dalam bentuk sertifikat bank Indonesia.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Chaerani Nisa (2016) yang menyatakan bahwa penyaluran kredit dana perbankan kepada UMKM bagi bank-bank umum di Indonesia tidak memberikan dampak positif bagi peningkatan pertumbuhan penyaluran kredit kepada UMKM, karena perbankan disini menerapkan persyaratan-persyaratan yang tidak mampu dipenuhi oleh pelaku UMKM yaitu perbankan enggan karena usaha kecil belum ada sistem penjaminan untuk kredit modal skala kecil yang akan menilai kemampuan pemilik dalam menyediakan agunan, perbankan enggan karena usaha kecil tidak memiliki seperti sertifikat tanah ataupun sertifikat rumah, sehingga inilah yang menyebabkan kurangnya akses pelaku kredit umkm pada pihak perbankan, dan akibatnya nilai kredit UMKM kecil, mengalami kesulitan dalam menyeleksi nilai kelayakan pemilik usaha kecil.

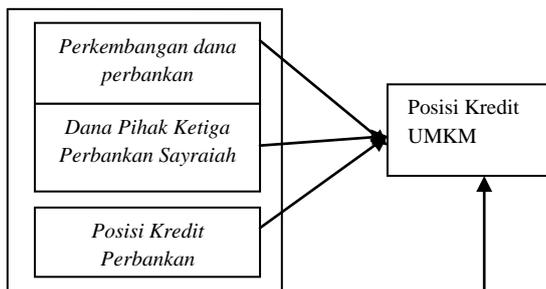
Penelitian yang dilakukan Ratnasari dan Soesatyo, 2016 menyatakan bahwa dana pihak ketiga perbankan syariah berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit

UMKM. Dana pihak ketiga perbankan syariah merupakan sumber dana masyarakat yang dihimpun bank yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito. Dana pihak ketiga merupakan input dalam menyalurkan kredit. Semakin banyak dana pihak ketiga yang dihimpun, semakin mudah bank dalam menyalurkan kredit kepada pihak yang berpengaruh signifikan adalah adanya kesesuaian data mengenai kenaikan nilai DPKPS dan nilai penyaluran kredit. Tingginya DPKPS dikarenakan beberapa faktor diantaranya perbankan di Indonesia dan pemerintah dianggap lebih solid dalam menghadapi krisis.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evi Juniarti (2016) yang menyatakan bahwa modal kredit usaha rakyat memiliki hubungan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan UMKM, hal ini karena ini Posisi Kredit Perbankan menerapkan persyaratan-persyaratan yang tidak mampu dipenuhi oleh Pelaku UMKM yaitu perbankan enggan karena usaha kecil belum ada sistem penjaminan untuk kredit modal skala kecil yang akan menilai kemampuan pemilik dalam menyediakan agunan. perbankan enggan karena usaha kecil tidak memiliki seperti sertifikat tanah ataupun sertifikat rumah.

Berdasarkan penjelasan di atas maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan kerangka berikut :

**Gambar I**  
**Kerangka Berpikir**



**Hipotesis**

Hipotesis pada dasarnya adalah suatu anggapan yang mungkin benar dan sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan, pemecahan persoalan maupun dasar penelitian lebih lanjut, anggapan sebagai suatu hipotesis juga merupakan data tetapi karena kemungkinan bisa salah, apabila digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan harus diuji dahulu dengan memakai data hasil observasi.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan sementara hubungan variabel sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama
  - H<sub>0</sub> Perkembangan Dana Perbankan tidak berpengaruh terhadap Posisi Kredit Usaha Mikro Dan Kecil Menengah Indonesia
  - H<sub>1</sub> : Perkembangan Dana Perbankan berpengaruh terhadap Posisi Kredit Usaha Mikro Dan Kecil Menengah Indonesia

2. Hipotesis Kedua
  - H<sub>0</sub> : Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah tidak berpengaruh terhadap Posisi Kredit Usaha Mikro Dan Kecil Menengah Indonesia
  - H<sub>2</sub> : Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah berpengaruh terhadap Posisi Kredit Usaha Mikro Dan Kecil Menengah Indonesia.
3. Hipotesis Ketiga
  - H<sub>0</sub>: Posisi Kredit Perbankan tidak berpengaruh terhadap Posisi Kredit Usaha Mikro Dan Kecil Menengah Indonesia
  - H<sub>3</sub> :Posisi Kredit Perbankan berpengaruh terhadap Posisi Kredit Usaha Mikro Dan Kecil Menengah Indonesia.
4. Hipotesis Ke empat
  - H<sub>0</sub> :Perkembangan Dana Perbankan, Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah, Posisi Kredit Perbankan tidak berpengaruh secara simultan terhadap Posisi Kredit Usaha Mikro Dan Kecil Menengah Indonesia
  - H<sub>4</sub> :Perkembangan Dana Perbankan, Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah, Posisi Kredit Perbankan berpengaruh secara simultan terhadap Posisi Kredit Usaha Mikro Dan Kecil Menengah Indonesia

**III. METODOLOGI PENELITIAN**

Tempat penelitian yaitu pada Bank Umum Di Indonesia Yang Terdaftar Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia.

**Variabel yang Diteliti**

Variabel operasional yang penulis teliti dalam pembuatan skripsi ini terdiri dari variabel, yaitu:

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Dana Perbankan (X1)
2. Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah (X2)
3. Posisi Kredit Perbankan (X3)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Posisi Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

**Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau yang diperoleh dan dicatat oleh pihak yang telah tersusun dan dipublikasikan. Sumber data tersebut diperoleh dari beberapa instansi yang terkait yaitu Bank Indonesia yang telah dipublikasikan lewat media elektronik yaitu internet dengan alamat website resminya, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) dan diambil dari Statistik Ekonomi Indonesia yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Metode Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan penyelidikan benda tertulis seperti buku, jurnal, majalah, dokumentasi, catatan harian, dan lain sebagainya. Dokumen pada penelitian ini adalah mencari, mencatat, mengumpulkan, informasi mengenai adalah Bank Indonesia tahun 2007-2016 yang terdaftar di Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia.

**Kelayakan Model Penelitian**

**1. Uji F-Statistik**

Uji kelayakan model penelitian dalam penelitian ini menggunakan uji F yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel perkembangan dana perbankan, dana pihak ketiga perbankan syariah, posisi kredit perbankan secara simultan terhadap posisi kredit usaha mikro dan kecil menengah. perkembangan dana perbankan, dana pihak ketiga perbankan syariah, posisi kredit perbankan dinyatakan berpengaruh terhadap posisi kredit usaha mikro dan kecil menengah jika probabilitas level analisis regresinya < 0,05. Begitu pula sebaliknya perkembangan dana perbankan, dana pihak ketiga perbankan syariah, posisi kredit perbankan dinyatakan tidak berpengaruh terhadap posisi kredit usaha mikro dan kecil menengah jika probabilitas level analisis regresinya > 0,05.

**2. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup> atau *R Square*) dilakukan untuk mendeteksi seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, nilai R<sup>2</sup> yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Besarnya koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) nol, maka tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y), sebaliknya jika koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) semakin mendekati satu, maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

**3. Uji Multikolinieritas**

adalah uji untuk melihat apakah terdapat korelasi antara peubah bebas yang digunakan dalam model regresi.

**4. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda sebenarnya sama dengan analisis regresi linear sederhana, hanya variabel bebasnya lebih dari satu buah. Dalam ini regresi berganda digunakan untuk mengetahui kelinearan pengaruh secara bersamaan perkembangan dana perbankan, dana pihak ketiga perbankan syariah, posisi kredit perbankan.

**IV. PEMBAHASAN**

Untuk melihat hasil pengaruh statistik PDP, DPKPS, dan PKP secara bersama-sama terhadap Posisi Kredit UMKM maka dilakukan perhitungan dengan program NCSS sehingga diperoleh nilai persamaan regresi linier berganda. Untuk lebih jelasnya nilai koefisien masing-masing variabel tersaji dalam tabel berikut ini:

**TABEL IV.1**  
**Hasil Analisis Pengaruh PDP, DPKPS, DAN PKP secara Simultan Terhadap Posisi Kredit UMKM**

Dependent Variable :	PK_UMKM		
Independent Variable	Regression Coefficient	Prob Level	Decision (5,0%)
Intercept	1.258.032	0,056	Accept Ho

PDP	- 1,046	0,113	Accept Ho
DPKPS	15,306	0,031	Reject Ho
PKP	- 0,056	898.174	Accept Ho
R-Squared	0,904		
<b>F-Ratio</b>	18,842	<b>Prob Level</b>	0,001

**Multicollinearity is Not a problem.**

Secara umum model analisis statistik regresi dapat dinyatakan valid atau memenuhi seluruh asumsi statistik bila data tersebut dapat memenuhi data nilai *R-Squared*, *F-Ratio*, dan *Multicollinearity*.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat dilihat nilai koefisien determinasi (R-Squared) adalah sebesar 0,904 nilai ini dapat didefinisikan bahwa 90,4 % Posisi Kredit UMKM dapat dijelaskan oleh variabel PDP, DPKPS, dan PKP. Sedangkan sisanya sebesar 9,6 % dapat dijelaskan oleh faktor - faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Selain itu, dari sisi multikolinieritas teridentifikasi bahwa dalam penelitian ini dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Dalam hal ini dapat dilihat dari tabel di atas dimana *Multicollinearity is Not Problem* yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan antar variabel- variabel bebas didalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, pengukuran uji F menunjukkan bahwa nilai *F-Ratio* adalah 18,842 pada *Prob. Level* 0,001. Dengan demikian nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 , sehingga jelas hal ini menunjukkan bahwa secara simultan PDP, DPKPS, dan PKP berpengaruh positif terhadap Posisi Kredit UMKM pada Bank Indonesia yang terdaftar pada Statistik Keuangan Indonesia .Dengan nilai *R-Squared* yang besar dan tidak terjadinya multikolinieritas dalam penelitian ini, maka model persamaan regresi dalam penelitian ini dikatakan baik.

Berdasarkan tabel hasil olahan data di atas, maka dapat dibuat suatu model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$PK(UMKM) = 1.258.032 - 1,046PDP + 15,306DPKPS - 0,056PKP$$

Persamaan regresi linier ini mempunyai arti sebagai berikut:

Nilai intercept Rp 1.258.032 memiliki arti bahwa pada saat PDP, DPKPS, dan PKP sama dengan 0 satuan maka diikuti dengan kenaikan posisi kredit UMKM sebesar Rp 1.258.032

Nilai PDP sebesar - 1,046549 memiliki arti bahwa PDP mempunyai hubungan negatif dan berlawanan, artinya apabila variabel PDP meningkat 1 milyar, maka akan menyebabkan penurunan posisi kredit UMKM sebesar Rp. 1.046.549

DPKPS sebesar 15,306 merupakan koefisien arah regresi linier yang artinya bahwa setiap kenaikan sebesar 1 miliar DPKPS, maka akan diikuti dengan kenaikan posisi kredit UMKM sebesar Rp 15.306.

PKP sebesar - 0,056 memiliki arti bahwa PKP mempunyai hubungan negatif dan berlawanan, artinya apabila variabel PKP meningkat 1 milyar, maka akan menyebabkan penurunan posisi kredit UMKM sebesar Rp 0.056

Pengaruh PDP, DPKPS, dan PKP terhadap Posisi Kredit UMKM membuktikan bahwa informasi Statistik Ekonomi Indonesia digunakan oleh pemberi kredit dalam pengambilan keputusan dalam peminjaman.

**Analisis Pengaruh PDP terhadap Posisi Kredit UMKM**

Untuk melihat hasil pengaruh statistik PDP terhadap posisi kredit UMKM maka dilakukan perhitungan, sehingga diperoleh nilai persamaan regresi linier berganda. Untuk lebih jelasnya nilai-nilai dari koefisien variabel PDP tersaji dalam tabel berikut ini:

**Tabel IV.2**  
**Hasil Regresi PDP Terhadap Posisi Kredit UMKM**

<i>Dependent Variable :Posisi Kredit UMKM</i>			
<b>Independent Variable</b>	<b>Regression Coefisien</b>	<b>Prob. Level</b>	<b>Decision(5%)</b>
Intercept	1258032	0,056	
PDP	-1,046	0,113	Accept Ho

Tabel di atas menunjukkan bahwa *regression coefisien* PDP sebesar -1,046 dengan nilai prob level PDP sebesar 0,113. Dengan demikian nilai signifikansi - 0,113 > 0,05, sehingga jelas Ho diterima dan H1 di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa PDP tidak berpengaruh terhadap Posisi Kredit UMKM pada Bank Umum Indonesia. Meskipun demikian terdapat kecenderungan bahwa setiap kenaikan Perkembangan Dana Perbankan sebesar satuan PDP akan diikuti dengan penurunan tingkat Posisi Kredit UMKM sebesar 0,113.

Faktor yang menyebabkan PDP tidak berpengaruh, yaitu karena kebanyakan pelaku usaha kecil di Indonesia memulai dan membiayai bisnisnya secara mandiri, dengan merogoh uang dari kantong mereka sendiri. Namun, untuk mengembangkan bisnis mereka, seringkali mereka harus menghadapi masalah dengan pembiayaan. Namun, bagi sebagian besar usaha kecil di Indonesia, pembiayaan bank masih menjadi sesuatu yang tak mudah didapatkan sehingga akan berdampak pada perkembangan dana perbankan terhadap posisi kredit UMKM.

Dana bank adalah usaha bank dalam memperoleh dana dalam rangka membiayai kegiatan operasinya. Sesuai dengan fungsi bank sebagai lembaga keuangan dimana kegiatan sehari-harinya adalah bergerak dibidang keuangan, maka sumber-sumber dana tidak terlepas dari bidang keuangan. Untuk menopang kegiatan bank sebagai penjual uang (memberikan pinjaman), bank harus lebih dulu membeli uang (menghimpun dana) sehingga dari selisih bunga tersebutlah bank memperoleh keuntungan.

Dalam hal ini perbankan juga menerapkan persyaratan-persyaratan yang tidak mampu dipenuhi oleh pelaku UMKM yaitu perbankan enggan karena usaha kecil belum ada sistem penjaminan untuk kredit modal skala kecil yang akan menilai kemampuan pemilik dalam menyediakan agunan, perbankan enggan karena usaha kecil tidak memiliki seperti sertifikat tanah ataupun sertifikat rumah, sehingga inilah yang menyebabkan kurangnya akses pelaku kredit umkm pada pihak perbankan, dan akibatnya nilai kredit UMKM kecil, mengalami kesulitan

dalam menyeleksi nilai kelayakan pemilik usaha kecil. Perkembangan dana perbankan dengan masalah seperti itu maka tidak menjadi indikator pada kemajuan Posisi Kredit UMKM.

Perkembangan dana perbankan yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Posisi Kredit UMKM menandakan bahwa dalam mengambil keputusan kredit, kreditor mempertimbangkan hal-hal lain di luar dana perbankan, seperti laba yang di hasilkan perusahaan, keadaan pasar, kondisi sosial, politik dan ekonomi, dan lain-lain. Tujuan utama meningkatkan akses permodalan koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah terhadap pemanfaatan sumber daya produktif dan Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan bagi Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Hal tersebut menjadikan suatu alasan variabel dana perbankan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Posisi Kredit UMKM. Selain itu UMKM menunjukkan angka dominan besar pada kurangnya pendidikan, dan usaha nya sering berpindah-pindah dan pendapatannya sehingga hal tersebut membuat pihak perbankan beranggapan bahwa UMKM tersebut kurangnya kepercayaan. Sesuai dengan hasil penelitian dimana terdapat kecenderungan dan perbankan yang terus meningkat menyebabkan penurunan Pada Posisi Kredit UMKM.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Chaerani Nisa (2016) yang menyatakan bahwa penyaluran kredit dana perbankan kepada UMKM bagi bank-bank umum di Indonesia tidak memberikan dampak positif bagi peningkatan pertumbuhan penyaluran kredit kepada UMKM.

**Analisis Pengaruh DPKPS terhadap Posisi Kredit UMKM**

Untuk melihat hasil pengaruh statistik DPKPS terhadap posisi kredit UMKM maka dilakukan perhitungan, sehingga diperoleh nilai persamaan regresi linier berganda. Untuk lebih jelasnya nilai-nilai dari koefisien variabel DPKPS tersaji dalam tabel berikut ini:

**Tabel IV.3**  
**Hasil regresi DPKPS Terhadap Posisi Kredit UMKM**

<i>Dependent Variable :Posisi Kredit UMKM</i>			
<b>Independent Variable</b>	<b>Regression Coefisien</b>	<b>Prob. Level</b>	<b>Decision(5 %)</b>
Intercept	1258032	0,056	
DPKPS	15,306	0,031	Reject Ho

Tabel di atas menunjukkan bahwa *regression coefisien* DPKPS sebesar 15,306 dengan nilai prob level PDP sebesar 0,031. Dengan demikian nilai signifikansi 0,031 < 0,05, sehingga jelas Ho ditolak dan H1 di terima. Hal ini menunjukkan bahwa berpengaruh DPKPS terhadap Posisi Kredit UMKM pada Bank Umum Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah berpengaruh positif terhadap Posisi Kredit UMKM.

Setiap kenaikan DPKPS sebear 1 milyar DPKPS akan diikuti dengan kenaikan Posisi Kredit UMKM sebesar

Rp 15.306. Pengaruh positif DPKPS terhadap Posisi Kredit UMKM lebih disebabkan karena pada dasarnya bank syariah memberikan komitmen terhadap pengembangan UMKM. Komitmen ini dengan di tunjukkan dari persyaratan pinjaman yang lebih longgar dibandingkan Bank Konvensional, akibatnya banyak pelaku UMKM yang tadinya tidak mampu mengakses Bank Konvensional lalu mendapat akses yang lebih baik dari Bank Syariah. Perbankan syariah memiliki aturan dan toleransi terhadap kondisi usaha serta memfasilitasi kebutuhan pengusaha dan nasabah akan sarana pembiayaan. Salah satu produk unggulan untuk pembiayaan usaha mikro, kecil dan menengah dalam perbankan syariah adalah mudharabah.

Resanti Lestari (2012) menyatakan bahwa Mudharabah adalah suatu bentuk perniagaan dimana si pemilik modal menyetorkan modalnya kepada pengusaha/pengelola untuk diniagakan dengan keuntungan akan dibagi bersama sesuai dengan kesepakatan dari kedua belah pihak sedangkan kerugian, jika ada, akan ditanggung oleh si pemilik modal. Dalam sistem mudharabah, penentuan bagi hasil berpedoman kepada untung rugi si peminjam. Besarnya jumlah bagi hasil yang disetorkan kepada lembaga syariah, diketahui setelah berusaha atau sesudah ada hasil keuntungannya. Karena sistem mudharabah adalah bagi hasil dan berpedoman pada untung rugi, sehingga hal ini dirasa sangat cocok untuk pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah bagi para pelaku usaha kecil karena tidak merasa terbebani.

Dan terutama masalah bunga disini bank syariah memprioritaskan pemberian kredit untuk usaha produktif atau seperti pelaku usaha kecil masyarakat indonesia agar dapat menjalankan usahanya secara mandiri, sehingga pelaku UMKM menanggapi positif mengenai kehadiran dana pihak ketiga perbankan syariah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ratnasari dan Soesatyo, 2015 menyatakan bahwa dana pihak ketiga perbankan syariah berpengaruh terhadap penyaluran kredit UMKM. Dana pihak ketiga perbankan syariah merupakan sumber dana masyarakat yang dihimpun bank yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito. Dana pihak ketiga merupakan input dalam menyalurkan kredit. Semakin banyak dana pihak ketiga yang di himpun, semakin mudah bank dalam menyalurkan kredit kepada pihak yang berpengaruh signifikan adalah adanya kesesuaian data mengenai kenaikan nilai DPKPS dan nilai penyaluran kredit. Tingginya DPKPS dikarenakan beberapa faktor diantaranya perbankan di Indonesia dan pemerintah dianggap lebih solid dalam menghadapi krisis.

#### Analisis Pengaruh PKP terhadap Posisi Kredit UMKM

Untuk melihat hasil pengaruh statistik PKP terhadap posisi kredit UMKM maka dilakukan perhitungan, sehingga diperoleh nilai persamaan regresi linier berganda. Untuk lebih jelasnya nilai-nilai dari koefisien variabel PKP tersaji dalam tabel berikut ini:

**Tabel IV.4**  
**Hasil regresi PKP Terhadap Posisi Kredit UMKM**

<i>Dependent Variable :Posisi Kredit UMKM</i>			
<b>Independent Variable</b>	<b>Regression Coefisien</b>	<b>Prob. Level</b>	<b>Decision(5%)</b>
Intercept	1258032	0,056	
PKP	- 0,056	0,898	Accept Ho

Tabel tersebut menunjukkan bahwa *regression coefisien* PKP sebesar  $-0,056$  dengan nilai prob level PKP sebesar 0,898. Dengan demikian nilai signifikansi  $0,898 > 0,05$ , sehingga jelas  $H_0$  diterima dan  $H_1$  di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa PKP tidak berpengaruh terhadap Posisi Kredit UMKM pada Bank Umum Indonesia. Meskipun demikian terdapat kecenderungan apabila Variabel Posisi Kredit Perbankan meningkat sebesar 1 miliar, maka akan menyebabkan penurunan Posisi Kredit UMKM di Indonesia sebesar RP 0,056. Variabel Posisi Kredit Perbankan menunjukkan pengaruh tidak signifikan terhadap Posisi Kredit UMKM. Hal ini terlihat pada nilai signifikansi pengujian sebesar 0,898 di atas tingkat 0,05, sehingga variabel Posisi Kredit Perbankan tidak dapat dijadikan indikator dalam memprediksi kemajuan Posisi Kredit UMKM.

Posisi Kredit Perbankan merupakan pemberi kredit percaya kepada si penerima kredit, bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit berarti menerima kepercayaan, sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar kembali pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktunya.

Pelaporan kredit perbankan berisi informasi aktivitas-aktivitas yang mengakibatkan perubahan jumlah serta komposisi ekuitas dan pinjaman perusahaan. Pemberi kredit dalam hal ini tidak menjadikan laporan ekonomi indonesia dari aktivitas pendanaan tersebut sebagai informasi yang dapat digunakan dalam pengambil keputusan memberi kredit. Posisi kredit yang berhubungan dengan transaksi jangka panjang tidak menjadi indikator pada tingkat kredit UMKM.

Dalam hal ini PKP sama dengan PDB yang tidak berpengaruh signifikan terhadap Posisi Kredit UMKM menandakan bahwa dalam hal ini Posisi Kredit Perbankan menerapkan persyaratan-persyaratan yang tidak mampu dipenuhi oleh Pelaku UMKM yaitu perbankan enggan karena usaha kecil belum ada sistem penjaminan untuk kredit modal skala kecil yang akan menilai kemampuan pemilik dalam menyediakan agunan, perbankan enggan karena usaha kecil tidak memiliki seperti sertifikat tanah ataupun sertifikat rumah, sehingga inilah yang menyebabkan kurangnya akses pelaku kredit UMKM pada pihak perbankan, dan akibatnya nilai kredit UMKM kecil, mengalami kesulitan dalam menyeleksi nilai kelayakan pemilik usaha kecil. Posisi kredit perbankan dengan masalah seperti itu maka tidak menjadi indikator pada kemajuan Posisi Kredit UMKM.

Hal tersebut menjadi suatu alasan variabel posisi kredit perbankan tidak berpengaruh secara signifikansi terhadap posisi kredit UMKM. Dalam kredit perbankan hal tersebut membuat pihak bank cenderung tidak tertarik lain

halnya apabila usaha memiliki agunan ataupun jaminan kredit maka pemberi kredit akan dengan mudah untuk memberikan pinjaman. Selain itu rasa kepercayaan pendanaan menunjukkan angka yang dominan besar pada pinjaman sehingga hal tersebut membuat pemberi kredit beranggapan bahwa bank yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman. Sesuai dengan hasil penelitian dimana terdapat kecenderungan kredit perbankan yang terus meningkat akan menyebabkan penurunan pada kredit umkm.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evi Juniarti (2016) yang menyatakan bahwa modal kredit usaha rakyat memiliki hubungan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan UMKM.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah penelitian dan analisis data serta pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Perkembangan Dana Perbankan tidak berpengaruh terhadap Posisi Kredit UMKM. Meskipun demikian terdapat kecenderungan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 milyar dari Perkembangan Dana Perbankan akan diikuti dengan penurunan tingkat Posisi Kredit UMKM sebesar Rp 1.046.549.
2. Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah berpengaruh positif terhadap Posisi Kredit UMKM. Peningkatan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah sebesar 1 milyar maka akan meningkatkan Posisi Kredit UMKM sebesar Rp 15.306.
3. Posisi Kredit Perbankan tidak berpengaruh terhadap Posisi Kredit UMKM. Meskipun demikian terdapat kecenderungan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 milyar dari Perkembangan Dana Perbankan akan diikuti dengan penurunan tingkat Posisi Kredit UMKM sebesar Rp 0.056
4. PDP, DPKPS, dan PKP secara simultan berpengaruh positif terhadap Posisi Kredit UMKM. Uji F menunjukkan bahwa nilai *F-Ratio* adalah 18,842 pada *Prob. Level* 0,001. Dengan demikian nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- 1] Budisantoso, Totok, Nuritomo. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Salemba Empat: Jakarta. 2014.
- 2] Chaerani Nisa. Analisis Dampak Kebijakan Penyaluran Kredit Kepada UMKM Terhadap Pertumbuhan Pembiayaan UMKM Oleh Perbankan. Universitas Pancasila. Jakarta. 2016.
- 3] Evi Juniarti. Analisis Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pengembangan Usaha UMKM. Universitas Pasundan. Bandung. 2016
- 4] Firdaus, Rachmat dan Maya, Ariyanti. Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasi Lengkap dengan Analisis Kredit. Alfabeta: Bandung. 2009.
- 5] Ghozali, Imam.. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Kedua. Yogyakarta. Penerbit Universitas Diponegoro. 2006.

- 6] Hasibuan, Malayu S.P. Dasar-Dasar Perbankan. Bumi Aksara: Jakarta. 2008.
- 7] Ismail, Manajemen Perbankan dari Teori menuju Aplikasi, Edisi pertama, Cetakan pertama. Prenadamedia: Jakarta. 2010..
- 8] Nensy Ratnasari, dan Yoyok Soesatyo. Variabel - Variabel Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Kepada UMKM Oleh Perbankan Di Indonesia Tahun 2011-2015. Universitas Negeri Surabaya. 2016
- 9] Resanti Lestari. Perbankan Syariah Sebagai Daya Pendorong Usaha Mikro Kecil Menengah Di Indonesia. Universitas Padjadjaran Bandung. 2012
- 10] Wardiantika, Lifstin dan Rohmawati Kusumaningti. Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan SWBI terhadap Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah Tahun 2008-2012. Dalam Jurnal Ilmu Manajemen. Vol. 2 No. 4 Oktober 2014 Halaman. 311-320. 2014
- 11] www.bi.go.id (diakses pada hari sabtu, tanggal 8 april, 2018)
- 12] www.bps.go.id (diakses pada hari sabtu, tanggal 14 april 2018)